

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumberdaya alam yang mempunyai manfaat besar bagi bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial-budaya, maupun ekonomi yang dikelola dan dimanfaatkan secara rasional dengan memperhatikan kebutuhan generasi masa kini dan masa datang. Hasil yang diperoleh dari hutan berupa hasil hutan kayu dan bukan kayu kayu. Tumbuhan obat merupakan salah satu hasil hutan berupa bukan kayu yang mempunyai potensi cukup besar. Namun demikian, pemanfaatan hasil hutan terkesan lebih terfokus pada hasil hutan kayu sehingga hasil hutan berupa bukan kayu kurang mendapat perhatian (Nunaki *et al.*, 2007).

Tumbuhan obat merupakan bagian dari hasil hutan non kayu. Menurut penelitian Dwiartama (2005) dalam Rusminah (2015), pengetahuan tradisional masyarakat kampung tentang tumbuhan obat dalam kondisi terancam punah. Kedekatan mereka dengan alam, pengetahuan mengenai tumbuhan yang bergizi atau mengandung berbagai zat yang dapat mengobati berbagai penyakit dan keberhasilan masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya dari generasi ke generasi merupakan sesuatu yang mengandung banyak pelajaran bagi manusia dan masyarakat modern (Rosita dkk, 2007 dalam Rusminah, 2015).

Dari zaman dahulu nenek moyang kita Indonesia telah mengenal teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar perkarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit luar maupun penyakit dalam (Pical *et al.*, 2013). Pemanfaatan tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit sudah bukan menjadi sesuatu yang baru lagi, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa penduduk pedesaan di indonesia khususnya yang bermungkin disekitar kawasan hutan, seringkali menggunakan tanaman atau tumbuhan liar yang terdapat di hutan untuk pengobatan (Kusmawati *et al.*, 2003).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat bagi kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan membuat obat alami yang relatif lebih aman. Efek samping dari tanaman obat juga relatif lebih ringan dibandingkan obat kimia yang memiliki sifat racun yang cukup tinggi. bahan obat yang berasal dari

tumbuhan komposisinya lebih banyak sehingga sebutan untuk tumbuhan obat hampir selalu identik dengan obat tradisional. (Pranata *et al.*, 2014).

Berdasarkan keterangan (Khaidir, komunikasi pribadi) sebagai wakil ketua pengurus hutan adat pada saat survei pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat di sekitar Hutan Adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua masih ditemukan masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional salah satunya adalah pak khaidir yaitu wakil ketua dari pengurus hutan adat hiang ini. Menurut beliau tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan seperti sirih (*Piper subrubrispicum C.DC.*) untuk keracunan, sedingin (*Justicia Gendarussa Burm.f*) untuk perut kembung, Kumyit timau (*Zingiber cf. Montanum*) untuk sakit pinggang.

Saat ini, ada beberapa faktor yang menandai masyarakat di Sekitar Hutan Adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut masih menggunakan tumbuhan sebagai obat, salah satunya jarak puskesmas yang cukup jauh dari desa tersebut sekitar 20 km. Selain keterbatasan aksesibilitas, faktor lainnya menurut pendapat masyarakat adalah efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibanding obat modern. Atas dasar ini lah masyarakat masih mencari berbagai alternatif untuk pengobatan, salah satunya adalah pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat. Hal ini masih di dukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat setempat, salah satunya dari hutan adat.

Pada hutan adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut ini belum pernah dilakukan Penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Obat, sedangkan masyarakat disekitar hutan adat tersebut masih banyak menggunakan tumbuhan yang berasal dari hutan sebagai Obat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Obat di Hutan Adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa jenis tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dari Hutan Adat Desa Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci sebagai bahan pengobatan tradisional ?
2. Bagian apa yang sering dimanfaatkan dari tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional masyarakat di sekitar Hutan Adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci?
3. Penyakit apa yang dapat di sembuhkan setiap Tumbuhan Obat di sekitar Hutan Adat Desa Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dari Hutan adat Desa Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci dalam pengobatan tradisional.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian dan cara mengolah tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional pada masyarakat sekitar hutan adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci.
3. Untuk mengetahui penyakit yang dapat disembuhkan Tumbuhan Obat di masyarakat sekitar hutan adat Desa Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci.